

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester dilaksanakan di MAN 2 Model Medan yaitu salah satu sekolah yang telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) beralamat di Jalan Williem Iskandar No.7A, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20222.

Adapun kegiatan penelitian ini dimulai sejak disetujuinya judul tesis oleh ketua jurusan program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yaitu berkisar dari bulan November 2021. Adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat pada matriks penelitian berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Rencana Kegiatan Penelitian (2021 – 2022)																				
		November					Desembe r				Januari				Februa ri				Maret			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																					
2	Judul disetujui Ka. Prodi																					
3	Judul disetujui Pembimbing Tesis																					
4	Penyusunan Proposal																					
5	Ujian Seminar Proposal																					

B. Latar Penelitian

Adapun latar penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pendidikan di bawah Departemen Kementerian Agama yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang bertempat di Sumatera Utara tepatnya di kota Medan. Penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sebagai latar penelitian karena madrasah tersebut adalah salah satu madrasah favorit, unggul, dan terakreditasi A+ dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sehingga sebagai salah satu *piloting project* pelaksanaan Program Madrasah Berbasis SKS.

Berdasarkan temuan awal penulis, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yaitu sebuah madrasah yang tergolong baru dalam menerapkan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS). Berkisar dari tahun ajaran 2020/2021 s/d 2021/2022 saat ini. Sebagai sekolah agamis madrasah tersebut menjunjung tinggi akhlakul karimah. Sebagaimana tercantum pada visi madrasah yaitu “Cendikia dan Berakhlakul Karimah”. Kemudian dari visi tersebut lahir lah madrasah berkualitas dan wahana berprestasi.

Sebagaimana pengamatan penulis, MAN 2 Model Medan merupakan madrasah yang memiliki segudang prestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik. Terbukti bahwa pada tanggal 28 November 2021 lalu ada Peserta didik MAN 2 Model Medan berprestasi raih juara 1 game online Nasional Divisi AoV Kemenpora Jakarta. Madrasah yang sudah terakreditasi A+ dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menambah keunggulan dari Madrasah tersebut. Hingga saat ini MAN 2 Model Medan menjadi salah satu madrasah favorit dambaan para orang tua dan anaknya hendak melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA/MA).

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menekankan pada analisis naturalistik. Guba dalam Salim mempergunakan nama naturalistik inkuiri (*inquiry naturalistic*), oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian kualitatif adalah cara mengamati dan pengumpulan

data yang dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa manipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur).

Secara sederhana, inkuiri naturalistik dilakukan dalam lingkungan alamiah (dalam bidang/bidang yang bersangkutan, bukan di laboratorium), dengan menggunakan metode-metode alamiah (observasi, wawancara, berpikir, membaca, menulis), dapat didefinisikan sebagai inkuiri. Oleh orang-orang (guru, konsultan, manajer, peneliti, evaluator, dan praktisi lain) yang memiliki minat yang wajar terhadap apa yang mereka pelajari.

Adapun alasan penulis memilih pendekatan analisis naturalistik adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami permasalahan Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester dalam setting alamiah serta menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan penafsiran yang diberikan oleh informan.
- b. Peneliti bermaksud mendeskripsikan fenomena-fenomena yang diamati tentang Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester untuk digunakan dalam menghasilkan suatu teori.

Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan penulis diatas, kajian terhadap sebuah fenomena tentang Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester harus dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

2. Prosedur penelitian

Menurut (Sugiyono 2018:283), terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau orientasi

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti mendata secara komprehensif tentang informasi yang diperoleh.

b. Tahap reduksi

Pada fase ini, peneliti mereduksi semua informasi yang mereka dapatkan pada fase pertama untuk fokus pada suatu masalah tertentu.

c. Tahap seleksi

Pada fase ini, peneliti menjelaskan fokus yang ditetapkan secara lebih rinci dan kemudian melakukan analisis rinci terhadap isu-isu utama. Hasil adalah topik yang dibangun di atas pengetahuan, hipotesis, dan bahkan data yang diperoleh dari teori-teori baru.

Menurut (Sudjana 2017), dimulai dari ketiga tahapan tersebut, ketujuh langkah penelitian kualitatif adalah: 1) identifikasi masalah, 2) penyempitan masalah, 3) definisi prioritas survei, 4) pengumpulan data, Dapat dijelaskan pada 5.) Pengolahan dan interpretasi data, 6) Konstruksi teori, 7) Laporan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Penulis menggunakan atau menyajikan data kualitatif berdasarkan metode survei dan deskripsi prosedur di atas. Data kualitatif adalah data berformat kata, bukan angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terarah, atau observasi yang dicatat dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diambil melalui perekaman atau perekaman video.

Adapun sumber data penelitian ini adalah

1. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang peneliti peroleh bersumber dari hasil tanya jawab dengan informan penelitian dan hasil pengamatan di lapangan. Adapun informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, kePeserta didikan, humas, sarana dan prasarana, serta 4 orang guru SKI di MAN 2 Model Medan. Adapun data yang dicari ialah tentang kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Informan penelitian ini berjumlah 9 orang. Ke-9 informan tersebut yaitu:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yaitu Irwansyah, MA
 - b. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum yaitu Marsidi, S.Pd., M.Si
 - c. Wakil kepala madrasah bagian kePeserta didikan, Fadliati Harna, S.Pd
 - d. Wakil kepala madrasah bagian humas, Dra. Hj. Roslinawati Harahap, M.Si
 - e. Wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA
 - f. Empat guru SKI yaitu, Rozanah Nasution, S.Pd, Sapri, S.Pd.I, MA, Mukhlis, S.Pd, Husni Lathifah, S.Pd
2. Data sekunder
- Sebagai sumber data sekunder atau pelengkap yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku, laporan, jurnal, foto-foto, film, rekaman video, dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dapat memperkaya data primer. Adapun data sekunder penelitian ini yaitu:
- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
 - b. Media dan strategi pembelajaran,
 - c. Sumber dan bahan ajar pembelajaran.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Intrumen penelitian

Dalam survei, ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil survei. Artinya, kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peralatan atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri, sehingga peralatan peneliti juga perlu “memverifikasi” seberapa bersedia peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian di lapangan. Validasi peneliti sebagai sarana meliputi verifikasi pemahaman metode penelitian kualitatif, memperoleh wawasan tentang bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk terlibat dalam subjek penelitian, baik secara akademis maupun logistik. Verifikasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui penilaian sendiri terhadap tingkat pemahaman kualitatif metode,

perolehan teori, wawasan subjek, dan kesediaan dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam subjek.

Adapun (Sugiyono 2018:283) mengatakan bahwa penelitian kualitatif, menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Memerlukan pengembangan luas sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Maka dengan demikian, pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen penelitian. Namun setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapatlah kemudian dikembangkan suatu instrument.

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data terdiri dari serangkaian langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan peneliti di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data kualitatif. Prosedur pengumpulan data meliputi upaya membatasi penelitian, menentukan sifat pengumpulan data kualitatif, dan merancang upaya pengumpulan data.

Penelitian kualitatif diketahui tidak berharga, dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang lebih normatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bebas memilih subjek penelitiannya, tetapi mereka harus tetap berada dalam ranah kualitatif. Namun, untuk masalah yang diteliti, penting bagi peneliti untuk menentukan batasan penelitiannya. Hal ini untuk mencegah hasil penelitian menjadi kabur atau dikaburkan oleh banyaknya fenomena yang terekam.

Pembatasan penelitian dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan dan fokus penelitian. Sejauh mana hasil yang akan dicapai tertulis dalam fokus dan tujuan penelitian akan membantu penelitian kualitatif lebih terarah.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dengan

berbagai responden pada pendidik atau guru. Bila dilihat berdasarkan sumbernya menggunakan data primer dan sekunder seperti yang sudah dijelaskan penulis pada data dan sumber data penelitian di atas. Adapun pengumpulan data penelitian ini bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi berpartisipatif (*Participant Observation*)

Pengumpulan data dengan observasi partisipan telah ditemukan untuk mengungkapkan makna peristiwa dari setting tertentu, yang menjadi perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas subjek penelitian, seperti lokasi tertentu dalam suatu organisasi, sekelompok orang, atau sekolah.

Peneliti melakukan observasi awal atau observasi dengan observasi saja, bukan terlibat dalam aktivitas subjek. Observasi awal penulis adalah observasi langsung terhadap kehidupan sehari-hari guru SKI di dalam dan di luar kelas, mengamati dan memastikan bagaimana pengaruh kemampuan atau kemampuan guru terhadap Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selesai. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 berdasarkan sistem kredit semester model MAN2 Medan.

Menurut Williams dalam terjemahan Moleong, Fisal, Bogdan, dan Biklen, salah satu observasi partisipan yang dapat digunakan untuk pengumpulan data adalah partisipasi pasif. Peneliti berada dalam situasi, tetapi mereka tidak berpartisipasi, yakni (Salim 2018a):

- 1) Melakukan tindakan secara pasif,
- 2) Melakukan wawancara (*interview*) baik secara terstruktur maupun yang tidak struktur terhadap para aktor, dan
- 3) Melakukan pengkajian dokumen (dokumen *study*) yang dimiliki organisasi.

Pertama, data yang dikumpulkan dari informan/responden sesuai dari sudut pandang informan/responden. Selain itu, data yang dianalisis berkaitan dengan kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam melaksanakan

pembelajaran kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester model MAN 2 Medan dari sudut pandang peneliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dengan informan sebagai data dan sumber dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang disengaja, biasanya antara dua orang (dan dalam beberapa kasus lebih), menginstruksikan satu orang untuk mendapatkan informasi. (Salim 2018b).

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendetail dengan informan penelitian tentang kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan sistem kredit semester MAN 2 Model Medan. Pemilihan metode wawancara (*interview*) menitikberatkan pada mata pelajaran dimana penelitian ini sebagai seorang pendidik atau pengajar memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester, yaitu mata pelajaran yang menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa. Alasannya mirip dengan siswa yang menerima pesan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman adalah peristiwa masa lalu dan hanya wawancara yang dapat merekam data lintas waktu tersebut.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan bebas diterapkan dalam kategori ini dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan untuk mencari pendapat dan ide dari pihak-pihak yang diundang untuk wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan atau peneliti (Sugiyono 2017).

Peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait dengan kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MAN 2 Model Medan, seperti terlampir pada pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun informan yang akan diwawancarai berjumlah 9 informan sebagaimana telah diuraikan dalam data primer penelitian di atas.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks manusia, foto, atau karya monumental. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dll. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar langsung, dan sketsa. Dokumen berupa karya seperti karya seni. Ini bisa dalam bentuk foto, patung, film, dll. Survei dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam studi dokumen ini, peneliti akan mencari dan menggali data melalui dokumen yang ada pada Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MAN 2 Model Medan, sebagaimana penulis telah uraikan sebelumnya dalam data sekunder penelitian.

F. Prosedur Analisis Data

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menjelaskan: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan agar lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data adalah proses pengorganisasian data. Dilakukan dengan membaginya ke dalam unit-unit , mensintesiskannya, menempatkannya dalam suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. (Sugiyono 2018:283).

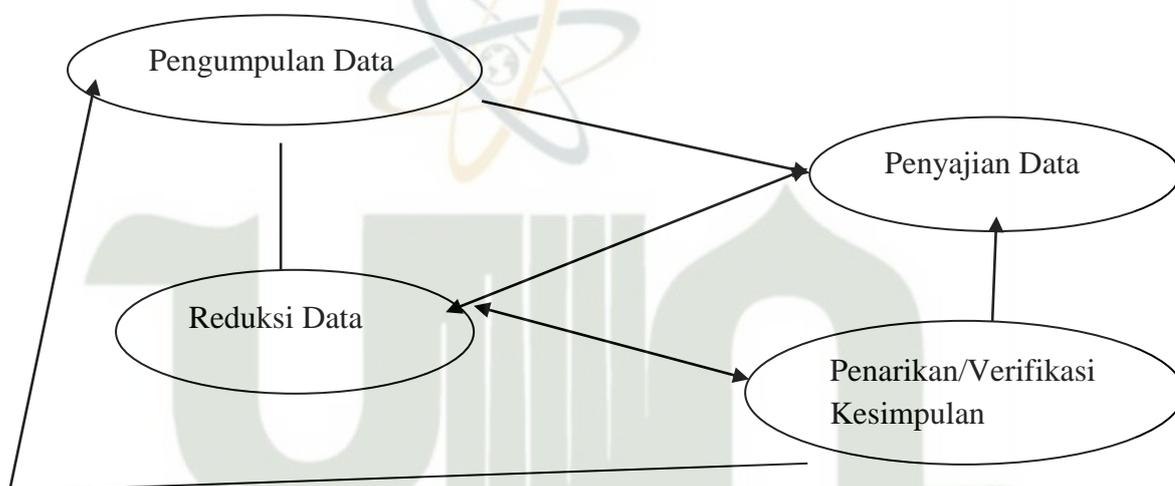
Dalam konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil interview dan observasi, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif seperti yang disarankan oleh Miles dan dan Huberman, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu peneliti melakukan proses merangkum, melakukan hal-hal yang pokok, fokus terkait hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.
2. *Data Display* (penyajian data) yaitu setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau narasi.

3. *Conclusion Drawing (verification)* yaitu menarasikan data bentuk teks, proses berikutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi (Salim 2018b:119). Metode penyimpulan yang digunakan yaitu metode induktif, menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat spesifik/khusus kepada yang umum.

Untuk lebih jelas terkait analisa data menurut Miles dan Huberman, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Sumber: Mile dan Huberman.



Teknik Analisa data yang akan digunakan yaitu “deskriptif analitik” dan dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Skor 4 = Semua indikator terpenuhi maka guru SKI di MAN 2 Model Medan memiliki kompetensi sangat baik
- Skor 3 = 75 % indikator terpenuhi maka guru SKI di MAN 2 Model Medan memiliki kompetensi baik
- Skor 3 = 50 % indikator terpenuhi maka guru SKI di MAN 2 Model Medan memiliki kompetensi cukup baik
- Skor 1 = Sebagian kecil satu atau dua indikator terpenuhi maka guru SKI di MAN 2 Model Medan memiliki kompetensi kurang baik.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data juga sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena jika data tidak diakui atau dipercaya, hasil penelitian tidak ada artinya. Pengakuan hasil penelitian ini terletak pada validitas data penelitian yang dikumpulkan. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba digunakan teknik reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan verifikasiabilitas dalam kaitannya dengan proses akuisisi dan analisis data untuk mencapai reliabilitas (kebenaran) (Salim 2018a:118).

1. Kredibilitas/Credibility (Kepercayaan)

Reliabilitas data, atau pengujian reliabilitas data dari penelitian ini, adalah kemampuan guru SKI dalam memperluas pengamatannya dan melakukan pembelajaran kurikulum berbasis semester 2013. Terdiri dari pertanyaan tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 model Medan. Untuk dapat mencapai tingkat keandalan tingkat deteksi. Selain itu, peneliti menunjukkan tingkat keandalan data survei, bersama dengan hasil dan bukti yang diselidiki. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi yang cermat, triangulasi (memeriksa data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda), dan peer check dan diskusi.

2. Transferabilitas/Transferability (Keteralihan)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan temuan untuk populasi dari mana sampel diambil. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan menerapkan hasilnya, peneliti perlu memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan saat menyusun laporan.

Oleh karena itu, pembaca diberitahu tentang hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain. Dalam konteks ini, penelitian ini merupakan penjelasan tentang analisis keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan sistem kredit semester model MAN 2 Medan. Kemudian, seperti yang dijelaskan peneliti pada Bab 1 (Pendahuluan, Latar

Belakang Masalah), saya akan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian (dijelaskan pada Bab 1) sebagai metode untuk mengkonfirmasi keabsahan data.

3. *Dependabilitas/Dependability* (Kebergantungan)

Dependabilitas pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini reliabilitas data tergolong tinggi melalui penelaahan terhadap hasil yang termasuk dalam kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester Model MAN 2 Medan, yaitu , verifikasi reliabilitas. Dapat dikatakan. Artinya, setelah pemeriksaan, konteks data cocok dengan data baru.

4. *Konfirmabilitas/Confirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, tes konfirmasi mirip dengan tes reliabilitas, sehingga Anda dapat menjalankan tes pada waktu yang sama. Pengujian untuk konfirmasi berarti menguji temuan yang terkait dengan proses yang sedang dijalankan. Jika hasil survei merupakan fungsi dari proses survei yang dilakukan, survei tersebut memenuhi kriteria ketertelusuran. Dalam penelitian tidak harus ada prosesnya, tetapi hasilnya ada (Sugiyono 2017).

Uji konfirmabilitas menekankan objektivitas survei. Jika penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Menerapkan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester Pada Model MAN2 Medan” ini termasuk dalam kategori musyawarah atau mufakat banyak orang, maka penelitian tersebut dianggap objektif.